

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi permasalahan besar di negara-negara kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam tabel pola 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia tahun 2009 menunjukkan bahwa diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi) memiliki jumlah kasus terbanyak yaitu 143.696 kasus (Depkes RI, 2009: 241). Pada tahun 2010, diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi) masih menjadi penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit meskipun jumlahnya menurun menjadi 71.889 kasus dengan 1.289 kasus berakhir pada kematian (Ramadhan, 2017).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Angka kesakitan diare pada tahun 2006 yaitu 423 per 1000 penduduk, dengan jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277 (CFR 2,52%). Di Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 sampai 2 kejadian diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita. Pada survei tahun 2000 yang dilakukan oleh Ditjen P2MPL Depkes di 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun (Wulandari, 2009).

Berdasarkan data United Nation Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) (World Health Organization, 2013), secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Jumlah penderita Kejadian Luar Biasa (KLB) diare tahun 2013 di Indonesia menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2012 dari 1.654 kasus menjadi 646 kasus pada tahun 2013. KLB diare pada tahun 2013 terjadi di 6 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Jawa Tengah yang mencapai 294 kasus (Hartati et al., 2018).

Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare. Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada balita. Menurut Parashar tahun 2007, di dunia terdapat 6 juta balita yang meninggal tiap tahunnya karena penyakit diare. Dimana sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Ibu et al., 2012).

Pencegahan penyakit diare adalah dengan cara pertama yaitu berperilaku sehat yaitu memberikan ASI, memberikan makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, melakukan imunisasi dan cara kedua adalah dengan penyesuaian lingkungan yaitu dengan penyediaan air bersih dan pengelolaan sampah yang baik. Pencegahan ini dapat dilakukan oleh ibu untuk mengurangi kejadian diare pada balita (Fitri, 2017).

Survei morbiditas yang dilakukan oleh Sub audit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Jumlah penderita diare di Indonesia tahun 2011 sebanyak 4.182.416 penderita, tahun 2012 sebanyak

2.843.801 penderita, sedangkan tahun 2013 sebanyak 4.128.256 penderita (Fatkhayah, 2016).

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “gambaran program penanggulangan diare pada balita di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare Pada Balita di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2020”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program Penanggulangan Diare Pada Balita di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Input Penanggulangan Diare Pada Balita di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Proses Penanggulangan Diare Pada Balita di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Output Penanggulangan Diare Pada Balita di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Payung Negeri Pekanbaru

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran pelaksanaan program penanggulangan diare pada balita di puskesmas rawat inap kota pekanbaru tahun 2020.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi pada masyarakat tentang pengetahuan gambaran pelaksanaan program penanggulangan diare pada balita di puskesmas Rawat Inap Kota Pekanbaru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan dan dipakai sebagai suatu dasar acuan penelitian selanjutnya sebagai tambahan data dasar pada ruang lingkup penelitian yang sama.